



---

## Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Motivasi Terhadap Kemampuan Gerak Dasar Object Control Siswa Sekolah Dasar

Tri Putra Junaidi Nast<sup>1</sup>, Syahril Bakhtiar<sup>2</sup>, Syafruddin<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Sekolah Pascasarjana Universitas Negeri Padang, Pendidikan Olahraga, Padang, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Negeri Padang, Pendidikan Olahraga, Padang, Indonesia

<sup>3</sup>Universitas Negeri Padang, Pendidikan Olahraga, Padang, Indonesia

\*Coressponding Author. Email: [triputrajunaidi@unp.ac.id](mailto:triputrajunaidi@unp.ac.id)

\*Email Author: [triputrajunaidi@unp.ac.id](mailto:triputrajunaidi@unp.ac.id), [syahril@unp.ac.id](mailto:syahril@unp.ac.id), [syafruddin@unp.ac.id](mailto:syafruddin@unp.ac.id)

---

Received: Oktober 2024, Revised: November 2024, Accepted: Desember 2024

---

### Abstract

This research comes from Physical Education lessons in elementary schools, it is clear that children's movements are not good. Even though these basic movement skills are very important for children, especially elementary school age children. in the learning process which aims to reveal the influence of learning strategies and motivation on elementary school students' learning of basic Object Control movements. This type of research is a quasi-experiment. The sample for this research consisted of 20 Class V students at SD 22 Ujung Gurun Kec. Padang Barat Kota Padang uses Total Sampling. The results of this research show that: (1) Basic Object Control Movement Skills given with Exploration style results are higher than Command style ( $Q_h = 5.01 > Q_t = 2.983$ ), (2) There is an interaction between learning strategies and achievement motivation on ability children's basic Object Control movements ( $F_h = 11.77 > F_t = 4.08$ ), (3) With high achievement motivation, the basic Object Control movement abilities of children in the group given the Exploration style were higher than those given the command style ( $Q_h = 5.44 > Q_t = 3.216$ ), (4) In low achievement motivation, the basic motor skills of Object Control group children who were given the Exploration style were lower than the Command style ( $Q_h = 56.44 > Q_t = 3.216$ ).

**Keywords:** Strategi, Motivation, Basic Movement Abilities

### Abstrak

Penelitian ini berasal dari pembelajaran Penjaskes di sekolah dasar terlihat jelas gerakan anak belum baik. Padahal kemampuan gerak dasar ini sangat penting bagi anak-anak terutama anak usia Sekolah Dasar. dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengungkapkan Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Motivasi Terhadap Pembelajaran Gerak Dasar *Object Control* Siswa Sekolah Dasar. Jenis Penelitian ini adalah Eksperimen Kuasi. Sampel penelitian ini berjumlah 20 Orang Siswa Kelas V SD 22 Ujung Gurun Kec. Padang Barat Kota Padang menggunakan Total Sampling. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Kemampuan Gerak Dasar *Object Control* yang diberikan dengan gaya Eksplorasi hasilnya lebih tinggi dari gaya Komando ( $Q_h = 5,01 > Q_t = 2,983$ ), (2) Terdapat Interaksi antara strategi pembelajaran dengan motivasi berprestasi terhadap kemampuan gerak dasar *Object Control* anak ( $F_h = 11,77 > F_t = 4,08$ ), (3) Pada motivasi berprestasi tinggi kemampuan gerak dasar *Object Control* anak kelompok yang diberikan dengan gaya Eksplorasi hasilnya lebih tinggi daripada yang diberikan gaya komando ( $Q_h = 5,44 > Q_t = 3,216$ ), (4) Pada Motivasi berprestasi rendah kemampuan gerak dasar *Object Control* anak kelompok yang diberikan dengan gaya Eksplorasi hasilnya lebih rendah daripada gaya Komando ( $Q_h = 56,44 > Q_t = 3,216$ ).

**Kata kunci:** Strategi, Motivasi, Kemampuan Gerak Dasar



## PENDAHULUAN

Sebagaimana dengan kegiatan lain dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, guru mencoba untuk mempersiapkan siswa mengikuti pelajaran untuk memungkinkan mereka atas tanggung jawab tentang kegiatan yang di lakukannya demi mempersiapkan diri dalam menghadapi tantangan dunia yang komplit saat ini. Dengan pendidikan jasmani siswa akan lebih mengembangkan semua aspek baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotor. Ini menuntut agar seorang guru penjasorkes mengetahui dan memahami model pembelajaran sehingga guru bisa menerapkan berbagai macam model pembelajaran dalam memberikan materi kepada siswa, sehingga dengan model pembelajaran yang bagus akan membangkitkan semangat siswa untuk mengikuti pembelajaran penjasorkes di sekolah.

Pembelajaran gerak dasar *Object Control* membutuhkan koordinasi yang baik agar anak dapat melakukan gerakan dengan benar. Kesalahan gerak yang dilakukan anak mengakibatkan cedera ringan pada tangan, dengan demikian diperlukannya keterampilan gerak dasar yang baik serta motivasi dalam proses pembelajaran. Hal ini dikuatkan oleh temuan (Jojo et.al, 2020) yang menyatakan bahwa kurangnya keterampilan motorik kasar anak sehingga menyebabkan anak mengalami hambatan, hambatan yang terjadi disebabkan karena pembelajaran motorik kasar pada sekolah belum dilakukan secara optimal, kurang dalam melibatkan aktifitas fisik anak. Keterampilan gerak dasar yang baik dapat diperoleh dengan pembelajaran gerak secara berkesinambungan, PJOK olahraga dan kesehatan di sekolah merupakan suatu alternatif bagi anak untuk dapat memahami dan mempraktikkan belajar gerak dasar *Object Control* dengan baik.

Oleh karena itu pembelajaran pendidikan jasmani yang diajarkan di sekolah harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah yaitu fisik, psikomotor, kognitif, dan afektif pada setiap siswa. Badan Nasional Standar Pendidikan (Depdiknas, 2015) menjelaskan bahwa pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan kemampuan gerak dasar. Pentingnya fundamental *motor skill* yang diupayakan melalui pembelajaran pendidikan jasmani, (Metzler, 2017). Menurut pendapat (Pangrazi, 2007), sangat penting mempelajari kemampuan gerak dasar pada usia dini karena apabila kurang cukup diajarkan tentang kemampuan gerak dasar, anak akan mengalami berbagai hambatan dalam mempelajari dan melakukan berbagai keterampilan gerak yang lebih sulit di kemudian hari, seperti mempelajari keterampilan teknik olahraga (*sport skill*) nantinya.

Motivasi dirumuskan sebagai dorongan baik di akibatkan faktor dari dalam maupun luar



siswa, untuk mencapai tujuan tertentu guna memenuhi suatu kebutuhan. motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Guru juga sebaiknya memperbaharui dan selalu melakukan update gaya mengajar dan rancangan proses pembelajaran dan modul ajar dengan disesuaikan Kurikulum Merdeka Belajar. Pemberian permainan merupakan sebuah alternatif model pembelajaran inovatif yang dapat diterapkan disetiap proses pembelajaran PJOK dengan tujuan memotivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah Dasar, (Kristianto 2023).

## METODELOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu (kuasi). Setelah itu dilanjutkan dengan dengan rancangan factorial 2x2. Eksperimen factorial adalah eksperimen yang semua (hampir semua) taraf sebuah faktor tertentu dikombinasikan dengan semua (hamper semua) taraf tiap faktor lainnya ada dalam eksperimen itu. (Meifiani, 2019). Populasi kelas VI, V dan V SD Negeri 22 Ujung Gurun Kec. Padang Barat Kota Padang dan jenis pengembalian sampel *Sampel Purposive*. Teknik pengambilan sampel ini dengan pertimbangan tertentu. Sampel ini dilakukan pembagian kelompok sampel dengan menggunakan Teknik *matching ordinary paring* sehingga menjadi 44 orang.

Perlakuan penelitian dilakukan pertama kali tes awal (*Pretest*) kemampuan gerak dasar *object control* kemudian diberikan perlakuan dan selanjutnya dilakukan pengukuran akhir (*Posttest*). Teknik Analisa data menggunakan Teknik *analisis varians (anova)* dua jalur dan dilakukan *uji Tukey* apabila ditemukan interaksi anatara variable Strategi pembelajaran dengan Motivasi.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Deskripsi Data Penelitian

Seluruh sampel dalam penelitian ini diberikan angket motivasi berprestasi dan sampel mengisi angket tersebut sesuai dengan petunjuk. Kemudian data dari angket motivasi berprestasi tersebut di olah dan di dapatkan pembagian, 27% tertinggi masuk dalam kelompok tingkat motivasi tinggi dan 27% rendah masuk ke dalam kelompok tingkat motivasi rendah, sehingga sampel menjadi 22 orang untuk motivasi tinggi dan 22 orang pada motivasi rendah dengan jumlah keseluruhan menjadi 44 orang. Sampel ini lah yang akan diberikan perlakuan strategi pembelajaran terhadap kemampuan gerak dasar anak.



## 2. Uji Normalitas dan Homogenitas

Tabel 1. Uji Normalitas Data

Kelompok	N	$L_o$	$L_t$	Kesimpulan
A <sub>1</sub> B <sub>1</sub>	11	0.14407	0.26714	Normal
A <sub>1</sub> B <sub>2</sub>	11	0.19206	0.26714	Normal
A <sub>2</sub> B <sub>1</sub>	11	0.17475	0.26714	Normal
A <sub>2</sub> B <sub>2</sub>	11	0.17388	0.26714	Normal

Ditemukan bahwa harga  $L_{observasi}$  ( $L_o$ ) yang diperoleh lebih kecil dari harga  $L_{tabel}$  pada taraf nyata 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua kelompok data pada penelitian ini diambil dari populasi yang berdistribusi normal.

Tabel 2. Distribusi Data

Kelompok	Varians Terpisah	Varians Gabungan	Harga B	$X^2_h$	$X^2_{t(0,95)(3)}$	Keterangan
A <sub>1</sub> B <sub>1</sub>	6.87	0.813	32.504	1.25	7,81	Homogen
A <sub>1</sub> B <sub>2</sub>	4.02					
A <sub>2</sub> B <sub>1</sub>	7.69					
A <sub>2</sub> B <sub>2</sub>	7.40					

Dengan memperhatikan tabel di atas dapat dilihat bahwa  $H_o$  diterima  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$  (1.25 < 7,81). Hal ini berarti bahwa keempat kelompok data kemampuan gerak dasar anak yang diuji adalah homogen.

Tabel 3. Hasil Anava Tahap Lanjut dengan Uji *Tukey*

Kelompok yang Dibandingkan	DK	Qh	Qt ( $\alpha = 0,05$ )	Keterangan
A <sub>1</sub> dan A <sub>2</sub>	0.54	5.01	2,983	Signifikan
A <sub>1</sub> B <sub>1</sub> dan A <sub>2</sub> B <sub>1</sub>	0.77	5.44	3,216	Signifikan
A <sub>1</sub> B <sub>2</sub> dan A <sub>2</sub> B <sub>2</sub>	0.77	56.44	3,216	Signifikan



## PEMBAHASAN

### 1. Perbedaan strategi pembelajaran yang diberikan dengan gaya eksplorasi dan strategi pembelajaran yang diberikan dengan gaya komando

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa secara keseluruhan, skor strategi pembelajaran kelompok yang diberikan gaya eksplorasi lebih tinggi dengan strategi pembelajaran kelompok yang diberikan dengan gaya komando. Dengan kata lain bahwa hipotesis penelitian yang diajukan diterima. Dari hasil temuan ini dapat dikemukakan bahwa strategi pembelajaran yang diberikan dengan gaya *eksplorasi* hasilnya akan lebih efektif dibandingkan dengan strategi pembelajaran yang diberikan dengan gaya komando.

Gaya Eksplorasi merupakan kebalikan paling ekstrim dari gaya komando yang sepenuhnya bergantung pada pelatih". Jika dalam gaya komando seluruh inisiatif pelaksanaan tugas dan pemecahan masalah bergantung sepenuhnya kepada pelatih namun dalam gaya eksplorasi keseluruhan inisiatif dan solusinya ditemukan sendiri oleh pemain. Dalam kegiatan ini para pemain berlatih pada kelompoknya untuk memecahkan persoalan, membuat kesimpulan untuk dilaporkan keseluruh pemain (Lolia M. 2019).

Strategi pembelajaran gaya komando proses pembelajaran berpusat kepada guru, guru lebih banyak aktif dalam proses pembelajaran, sedangkan anak hanya menunggu komando yang diberikan oleh guru. Peran anak dalam strategi pembelajaran gaya komando ini hanya sebagai fasilitator yaitu melaksanakan, mengikuti dan mematuhi perintah yang diberikan oleh guru.

Gaya komando adalah pendekatan mengajar yang paling bergantung pada guru. Tujuannya adalah penampilan yang cermat. Guru menyiapkan semua aspek pengajaran dan ia sepenuhnya bertanggung jawab dan berinisiatif terhadap pengajaran dan memantau kemajuan besar dari perkembangan siswanya. Pada dasarnya gaya ini ditandai dengan penjelasan, demonstrasi, dan latihan lazimnya, gaya itu dimulai dengan penjelasan tentang teknik baku, dan kemudian siswa mencontoh dan melakukannya berulang kali.

Perbedaan kedua strategi pembelajaran yang diberikan dengan gaya eksplorasi dan strategi pembelajaran yang diberikan dengan gaya komando kepada anak didik ternyata hasilnya lebih efektif strategi pembelajaran gaya eksplorasi.

### 2. Interaksi Antara Strategi Pembelajaran dengan Motivasi Berprestasi

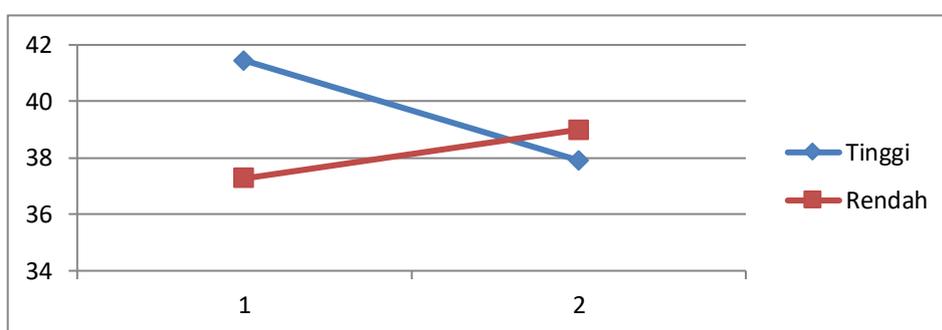
Hasil yang berkaitan dengan pengujian hipotesis interaksi, membuktikan bahwa terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dengan Motivasi Berprestasi dalam pengaruhnya terhadap kemampuan gerak dasar *Object Control* anak, atau dengan kata lain bahwa hipotesis penelitian yang diajukan teruji kebenarannya.

Pada kelompok Motivasi Berprestasi tinggi yang diberikan strategi pembelajaran gaya



eksplorasi memperoleh skor yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok Sampel dengan kategori Motivasi Berprestasi rendah yang diberikan strategi pembelajaran gaya komando. Dengan demikian berarti bahwa terjadi pengaruh interaksi antara strategi pembelajaran dengan Motivasi Berprestasi terhadap kemampuan gerak dasar anak. Dapat diartikan bahwa strategi pembelajaran terhadap kemampuan gerak dasar anak *Object Control* tergantung pada Motivasi Berprestasi anak tersebut.

Terjadinya interaksi antara strategi pembelajaran dengan motivasi berprestasi sebagaimana yang dijelaskan di atas dapat digambarkan melalui perbandingan rendah keempat kelompok sampel antara strategi pembelajaran dengan motivasi berprestasi tinggi dan motivasi berprestasi rendah yang diberikan strategi pembelajaran yang berbeda sebagai berikut:



Grafik 1. Interaksi Strategi Pembelajaran dengan Motivasi Berprestasi

Memperhatikan grafik di atas dapat dilihat perbedaan yang cukup signifikan antara strategi pembelajaran gaya Eksplorasi yang diberikan pada kelompok sampel dengan motivasi berprestasi tinggi dan yang diberikan pada kelompok sampel dengan motivasi berprestasi rendah. Demikian juga dengan strategi pembelajaran gaya Komando yang diberikan dengan motivasi berprestasi tinggi dan yang diberikan dengan motivasi berprestasi rendah.

Rabukit Damanik (2020) Motivasi berprestasi sebagai motif untuk mengatasi rintangan-rintangan atau berusaha melaksanakan secepat dan sebaik mungkin pekerjaan yang ada. Selain itu motivasi berprestasi merupakan tujuan dari individu agar berhasil dalam persaingan dengan standar tinggi. Individu mungkin gagal mencapai tujuan ini, tetapi memungkinkan individu tersebut untuk mengidefisasikan tujuan yang akan dicapai.

Windi Fitriani (2020) Motivasi berprestasi berhubungan positif secara signifikan dengan kemandirian belajar. Artinya, semakin tinggi motivasi berprestasi seseorang maka semakin tinggi pula kemandirian belajarnya, begitupun sebaliknya. Hasil ini juga didukung oleh teori dan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan. Lebih lanjut, hubungan motivasi berprestasi dengan

kemandirian belajar mahasiswa tergolong kuat. Namun begitu, hubungan kedua variabel bukanlah hubungan sempurna yang berarti ada faktor lain selain motivasi berprestasi yang turut memengaruhi kemandirian belajar.

Menurut pendapat teori di atas jelas strategi pembelajaran membutuhkan motivasi berprestasi untuk mencapai keterampilan gerak dasar *Object Control*. Untuk mewujudkan keinginan anak mendapatkan sesuatu dalam motivasi berprestasi perlu adanya strategi pembelajaran yang akan kita berikan kepada anak tersebut. Hal ini disebabkan strategi pembelajaran membutuhkan interaksi dan mencerminkan perilaku mengajar dan belajar dalam kemampuan gerak dasar *Object Control*, seorang guru bisa melihat motivasi berprestasi dari peserta didik, kerana menyangkut dengan strategi pembelajaran yang akan diberikan oleh guru supaya sasaran pembelajaran kemampuan gerak dasar *Object Control* yang diharapkan bisa tercapai.

### **3. Perbedaan Kemampuan Gerak Dasar *Object Control* Anak SD Negeri 22 Ujung Gurun Kec.**

#### **Padang Barat Kota Padang Antara Kelompok yang Diberikan Strategi Pembelajaran Gaya Eksplorasi dengan Strategi Pembelajaran Gaya Komando pada Motivasi Berprestasi Tinggi**

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa secara keseluruhan, skor strategi pembelajaran kelompok yang diberikan gaya eksplorasi lebih tinggi dari pada strategi pembelajaran kelompok yang diberikan gaya komando pada Motivasi Berprestasi tinggi. Dengan kata lain bahwa hipotesis penelitian yang diajukan diterima. Dari hasil temuan ini dapat dikemukakan bahwa strategi pembelajaran gaya *eksplorasi* lebih efektif digunakan dari pada strategi pembelajaran gaya komando pada Motivasi Berprestasi tinggi.

Marck S. Rahasia, dkk (2021) Gaya mengajar komando adalah suatu pendekatan mengajar yang paling bergantung pada pengajar. pengajar menyiapkan semua aspek pengajaran. pengajar sepenuhnya bertanggungjawab dan berinisiatif terhadap pengajaran dan memantau kemajuan belajar. Penerapan gaya mengajar komando dalam proses pembelajaran gerak dasar sangat baik dan efektif karena gaya mengajar komando ini mempunyai keuntungan jika diterapkan dalam proses pembelajaran gerak dalam pembelajaran.

Pada strategi pembelajaran gaya eksplorasi pada kelompok anak yang motivasi berprestasi tinggi, kemampuan seorang anak untuk mendapatkan kemampuan gerak dasar *Object Control* anak akan lebih baik dari strategi pembelajaran gaya komando karena anak berfikir kearah yang lebih baik berkaitan dengan bagaimana kemampuan gerak dasar *Object Control* yang mereka miliki. Saat mereka telah melakukan suatu satuan pembelajaran kemampuan gerak dasar, mereka akan melakukan koreksi terhadap gerakan yang dilakukan, dan akan mencobakan kembali gerakan dengan harapan gerakan yang dilakukan selanjutnya akan lebih baik.

Sedangkan strategi pembelajaran gaya komando pada kelompok anak yang motivasi



berprestasi tinggi, kemampuan anak untuk mendapatkan kemampuan gerak dasar anak hasilnya akan kurang baik dengan strategi pembelajaran gaya eksplorasi karena anak di gerakan di awasi oleh guru. Akibatnya gerakan yang dilakukan oleh anak yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi akan tertunda perkembangan gerakannya. Anak selalu menunggu aba-aba serta perintah dari guru dalam memulai suatu gerakan yang di berikan untuk kemampuan gerak dasar, sehingga anak tidak menemukan gerakan yang sesuai dengan kriteria kemampuan gerak dasar *Object Control* karena setiap anak melakukan gerakan selalu dipantau dan dilihat oleh guru.

Berdasarkan hasil analisis data maka siswa yang memiliki Motivasi Berprestasi tinggi pada kelompok siswa Sekolah Dasar, yang diberikan strategi pembelajaran gaya eksplorasi mampu meningkatkan kemampuan gerak dasar *Object Control* anak yang lebih baik.

#### **4. Perbedaan Kemampuan Gerak Dasar *Object Control* Anak SD Negeri 22 Ujung Gurun kec. Padang Barat Kota Padang antar Kelompok yang Diberikan Strategi Pembelajaran Gaya Eksplorasi dengan Strategi Pembelajaran Gaya Komando pada Motivasi Berprestasi Rendah**

Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa secara keseluruhan, skor strategi pembelajaran kelompok yang diberikan gaya eksplorasi lebih rendah dari pada yang diberikan gaya komando pada Motivasi Berprestasi rendah. Dengan kata lain bahwa hipotesis penelitian yang diajukan diterima. Dengan kata lain bahwa hipotesis yang diajukan teruji kebenarannya secara signifikan. Dari hasil temuan ini dapat dikemukakan bahwa strategi pembelajaran bermain lebih efektif digunakan untuk gaya komando dari pada gaya eksplorasi pada Motivasi Berprestasi rendah.

Lolia M (2019) Banyak orang mengkritisi gaya komando sebagai gaya yang tidak demokratis, tidak berpihak kepada siswa. Namun demikian untuk materi ajar yang masih mengandung unsur-unsur teknik yang kuat dan mengharapkan hasil belajar yang relatif homogen maka gaya komando masih dianggap lebih unggul dibandingkan dengan gaya-gaya lainnya.

Berdasarkan pendapat teori tersebut dapat diartikan bahwa strategi pembelajaran gaya *kamando* memang cocok diberikan kepada anak yang memiliki motivasi berprestasi rendah karena mulai dari persiapan memulai pembelajaran sampai akhir pembelajaran anak yang memiliki motivasi rendah selalu menuruti petunjuk melaksanakan tugas yang diperintahkan oleh guru. Dalam strategi pembelajaran gaya komando ini semua anak dapat melakukan dan melaksanakan tugas gerakan pembelajaran yang diberikan secara serempak dan tidak ada perbedaan individual.

Sedangkan strategi pembelajaran yang diberikan gaya eksplorasi bagi anak yang memiliki motivasi berprestasi rendah hasilnya tidak akan efektif, karena anak yang memiliki motivasi rendah diberikan strategi pembelajaran gaya eksplorasi akan membuat anak tidak menemukan gerakan yang sesuai dengan kemampuan gerak dasar *Object Control*. Anak lebih cenderung pasif terhadap



materi yang diberikan disebabkan oleh motivasi berprestasi anak tersebut rendah.

Berdasarkan data analisis siswa maka strategi pembelajaran gaya komando lebih efektif dibandingkan dengan strategi pembelajaran gaya eksplorasi bagi anak yang memiliki motivasi berprestasi rendah

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Strategi pembelajaran gaya eksplorasi lebih efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan gerak dasar *Object Control* anak dari pada strategi pembelajaran gaya komando. (2) Terdapat interaksi antara startegi pembelajaran dengan motivasi berprestasi terhadap peningkatan kemampuan gerak dasar *Object Control* anak. (3) Pada tingkat motivasi berprestasi tinggi, strategi pembelajaran gaya eksplorasi lebih efektif daripada strategi pembelajaran gaya komando untuk meningkatkan kemampuan gerak dasar *Object Control* anak. (4) Pada tingkat motivasi berprestasi rendah, strategi pembelajaran gaya komando lebih efektif daripada strategi pembelajaran gaya eksplorasi untuk meningkatkan kemampuan gerak dasar *Object Control* anak.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- A. Komaini (2017). Fundamental Motor Skills of Kindergarten Students (A Survey Study of the Influence of Financial Condition, Playing Activity and Nutrition Status). doi:10.1088/1757-899X/180/1/012156.
- Akis Mayanto, Muhamad Syamsul Taufik, Adi Wijayanto, Soleh Solahuddin, & Bangkit Seandi Taroreh. (2021). Model Pembelajaran Jarak Pendek Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Kejaora (Kesehatan Jasmani Dan Olah Raga)*, 6(1), 114–120. <https://doi.org/10.36526/kejaora.v6i1.1174>
- Anggoro, F. D. (2010). Perbedaan Pengaruh Gaya Mengajar Komando dan Gaya Mengajar Eksplorasi terhadap Kemampuan Pasing Atas Bolavoli pada Siswa Putra Kelas X SMA Negeri 8 Kota Surakarta Tahun Pelajaran 2009/2010. Skripsi. FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Ginanjari, A. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan Jasmani dan Olahraga. Indramayu: Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi STKIP Nahdlatul Ulama Indramayu.
- Hardianto, dkk (2020). Pengembangan Model Pembelajaran Renang Melalui Materi Pengenalan Aktivitas Air DI Sekolah Dasar. *Indonesia Journal of Sport Science and Coaching*.
- Jojo Br Siregar (1), Damaiwaty R(2), M. S. L. (2020). *Pengaruh Bermain Lempar Tangkap Bola Terhadap Keterampilan Motorik Kasar*. 6(1), 1–9.
- Jones, D., Innerd, A., Giles, E. L., & Azevedo, L. B. (2020). Association between fundamental motor skills and physical activity in the early years: A systematic review and meta-analysis.



In *Journal of Sport and Health Science* (Vol. 9, Issue 6).  
<https://doi.org/10.1016/j.jshs.2020.03.001>.

- Lolia Manurizal & Made Armade (2019). Pengaruh Metode Latihan Gaya Komado, Gaya Eksplorasi dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kemampuan *Smash* Pemain Bulutangkis Club PB Fortuna Pasir Rokan Hulu, Riau. *Jurnal Penjaskes Universitas Pasir Pengaraian*, 21-35.
- Marta, I. A., Syafruddin, & Barlianeri, E. (2018). Pengaruh Gaya Eksplorasi Dan Gaya Komando Terhadap Keterampilan dasar bolavoli (Studi Ekperimen di SMA Bukit Barisan). *Jurnal Aplikasi IPTEK Indonesia*, 2(3), 41–47.
- Marck S. Rahasia, Dkk (2021). Pengaruh Gaya Mengajar Komando Terhadap Gerak Dasar Servis Atas Pada Permaian Bola Voli. *Jurnal Ilmu Kesehatan Olahraga*, 14-21.
- Munib, S. (2016). Pengaruh Gaya Mengajar Eksplorasi dan Gaya Mengajar Komando terhadap Hasil Belajar Passing Bawah Bolavoli Ditinjau Dari Koordinasi MataTangan. Tesis. Program Pascasarjana UN PGRI Kediri.
- Rabukit Damanik (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Berprestasi Mahasiswa. *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan*, 2621-2676.
- Windi Fitriani (202). Motivasi Berprestasi dan Kemandirian Belajar Mahasiswa Saat Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan*, 828-834.

